

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Olivia Deslovita Br Ginting¹, Kartika Sari², Siti Zahara^{3*}, Novi Fitriani⁴, Neng Sri Wardhani⁵

¹⁻⁵Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: gintingolivia5@gmail.com¹, tk281005@gmail.com², zaharasiti453@gmail.com³,
novifitriyani818@gmail.com⁴, nengsri_wardhani@dosen.pancabudi.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: zaharasiti453@gmail.com

Abstract. *The increasingly competitive telecommunications industry requires companies to implement Good Corporate Governance (GCG) effectively to improve financial performance and ensure business sustainability. This study aims to analyze the implementation of Good Corporate Governance, examine the development of the financial performance of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, and investigate the relationship between GCG implementation and financial performance during the 2016–2024 period. A quantitative approach with a time-series research design was employed using secondary data obtained from the company's annual reports. Data were analyzed descriptively based on GCG implementation and financial performance indicators, including Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earnings per Share (EPS). The findings indicate that GCG implementation consistently remained in the “Very Good” category throughout the observation period. Meanwhile, the company's financial performance fluctuated due to changes in the telecommunications industry, business competition, the COVID-19 pandemic, and increased investment in digital transformation. Statistical analysis could not verify the effect of GCG on financial performance because the GCG variable showed no variation during the study period. These findings suggest that GCG contributes more significantly to strengthening corporate governance, internal control, risk management, transparency, and long-term business sustainability than to directly improving short-term profitability. Therefore, maintaining effective GCG implementation remains essential to support organizational resilience and sustainable corporate performance amid a dynamic business environment.*

Keywords: *Business Sustainability; Corporate Governance; Financial Performance; Good Corporate Governance; Telecommunications Industry.*

Abstrak. Industri telekomunikasi yang semakin kompetitif menuntut perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjamin keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *Good Corporate Governance*, perkembangan kinerja keuangan, serta hubungan antara penerapan GCG dan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *time series* berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap implementasi GCG dan indikator kinerja keuangan yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earnings per Share* (EPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG secara konsisten berada pada kategori sangat baik selama periode pengamatan. Sementara itu, kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi akibat perubahan industri telekomunikasi, persaingan bisnis, pandemi COVID-19, serta peningkatan investasi pada transformasi digital. Analisis statistik tidak dapat membuktikan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan karena variabel GCG tidak mengalami variasi selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa GCG lebih berperan dalam memperkuat tata kelola perusahaan, pengendalian internal, manajemen risiko, transparansi, dan keberlanjutan usaha jangka panjang dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan profitabilitas jangka pendek. Oleh karena itu, penerapan GCG yang konsisten tetap menjadi aspek penting dalam mendukung ketahanan organisasi dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Industri Telekomunikasi; Keberlanjutan Usaha; Kinerja Keuangan; Tata Kelola Perusahaan.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap industri telekomunikasi secara global, termasuk di Indonesia. Perubahan tersebut mendorong perusahaan telekomunikasi untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas layanan dan inovasi teknologi, tetapi

juga pada penguatan tata kelola perusahaan sebagai fondasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompleks, perusahaan dituntut mampu menerapkan sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil guna menjaga kepercayaan investor, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan (*Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD]*, 2023).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dan pemangku kepentingan lainnya melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian perusahaan (Simanjuntak & Sarumpaet, 2026). Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2021), penerapan GCG bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan yang profesional, transparan, dan berlandaskan prinsip akuntabilitas (Akbarudin & Safii, 2026; Sia et al., 2026). Dari perspektif *Agency Theory*, penerapan GCG berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*), sehingga dapat meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*) serta meningkatkan efisiensi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976; Anggraeni & Sandari, 2026). Selain itu, *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam aktivitas perusahaan (Freeman, 1984; Andini, 2026).

Penerapan *Good Corporate Governance* diyakini memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, mempertahankan likuiditas, memenuhi kewajiban, serta meningkatkan nilai perusahaan. Informasi mengenai tata kelolakeuangan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor dan kreditur dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Oleh karena itu, implementasi GCG diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, memperkuat sistem pengendalian internal, mengurangi risiko penyimpangan, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2022).

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi digital nasional. Perseroan secara konsisten melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan daya saing melalui penguatan tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, serta pengembangan infrastruktur digital. Dalam Laporan Tahunan 2025, Telkom menegaskan transformasi menuju *Strategic Holding* melalui program Telkom 2030 yang berfokus pada

penguatan budaya organisasi, reformasi tata kelola, penyederhanaan portofolio bisnis, optimalisasi aset, peningkatan efektivitas pengendalian internal, dan penguatan manajemen risiko sebagai bagian dari implementasi *Good Corporate Governance*.

Komitmen tersebut juga tercermin melalui penyelenggaraan sistem tata kelola perusahaan yang mencakup keberadaan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Satuan Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, *Whistleblowing System*, kebijakan antikorupsi, serta berbagai mekanisme pengawasan lainnya yang sesuai dengan regulasi dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Implementasi berbagai perangkat tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* telah menjadi bagian integral dari strategi bisnis Perseroan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, kondisi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan Laporan Tahunan 2025, pendapatan perusahaan relatif stabil selama periode 2021–2025, namun laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami fluktuasi, yaitu sebesar Rp24,76 triliun pada tahun 2021, menurun menjadi Rp20,75 triliun pada tahun 2022, meningkat menjadi Rp23,19 triliun pada tahun 2023, kemudian kembali menurun menjadi Rp22,40 triliun pada tahun 2024 dan Rp17,81 triliun pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan tata kelola perusahaan belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan laba perusahaan, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan, namun masih menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Buallay (2019) menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan karena mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan efisiensi operasional. Penelitian lain oleh Mahrani & Soewarno (2018) juga menemukan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui penguatan mekanisme pengendalian internal. Sebaliknya, beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, kondisi ekonomi, karakteristik industri, maupun efektivitas implementasi kebijakan tata kelola. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang sedang menjalankan transformasi digital berskala besar seperti PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan, serta mengkaji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sari et al., 2026). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan pada sektor telekomunikasi, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, regulator, dan akademisi sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan yang berorientasi pada penciptaan nilai dan keberlanjutan usaha.

2. KAJIAN TEORITIS

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, serta pemangku kepentingan lainnya dalam rangka menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2023), *corporate governance* adalah seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya yang menjadi dasar dalam menetapkan tujuan perusahaan, cara pencapaiannya, serta mekanisme pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

Sementara itu, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2021) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, akuntabilitas, serta mewujudkan nilai jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan.

Penerapan *Good Corporate Governance* didasarkan pada lima prinsip utama yang dikenal dengan prinsip TARIF, yaitu *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (tanggung jawab), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (kewajaran). Prinsip transparansi mengharuskan perusahaan menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan. Prinsip akuntabilitas menekankan kejelasan fungsi, tugas, dan pertanggungjawaban setiap organ perusahaan. Prinsip responsibilitas mengharuskan perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Prinsip independensi menuntut pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan, sedangkan prinsip kewajaran menghendaki perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham dan pemangku

kepentingan. Dalam penelitian ini, penerapan *Good Corporate Governance* diproksikan melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang meliputi dewan komisaris, komisaris independen, direksi, komite audit, audit internal, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan *whistleblowing system*. Keberadaan mekanisme tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, mengurangi konflik kepentingan, serta mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2022), kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan berdasarkan aktivitas operasional yang tercermin dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Brigham & Houston (2022) menjelaskan bahwa analisis kinerja keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui berbagai rasio keuangan sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta meningkatkan nilai perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi dasar bagi investor, kreditur, pemerintah, dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang terdiri atas *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. NPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan, sedangkan DER digunakan untuk menilai tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan sistem yang mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan perusahaan agar seluruh aktivitas operasional berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab. Menurut OECD (2023), tata kelola perusahaan menyediakan kerangka kerja yang mengatur pembagian hak dan tanggung jawab antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya, sekaligus menetapkan aturan dan prosedur dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

Di Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan diatur melalui berbagai regulasi, termasuk pedoman yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan menciptakan perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor serta menjaga keberlanjutan perusahaan. Pada perusahaan terbuka seperti PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, tata kelola perusahaan diwujudkan melalui struktur organisasi yang terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Satuan Audit Internal, sistem manajemen risiko, sistem pengendalian internal, serta mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). Implementasi tata kelola perusahaan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan, meminimalkan risiko penyimpangan, memperkuat pengambilan keputusan strategis, serta mendukung pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deret waktu (*time series*) pada objek tunggal, yaitu PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, sebagai perusahaan terbuka yang secara berkala mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit. Ketersediaan data historis tersebut menjadi dasar pemilihan desain *time series*, karena data perusahaan dapat ditelusuri secara berkesinambungan dari tahun ke tahun melalui dokumen resmi yang dipublikasikan, sehingga perkembangan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan capaian kinerja keuangan Telkom dapat diamati secara longitudinal dalam periode pengamatan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara penerapan GCG dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga pendekatan kuantitatif asosiatif dipilih agar hubungan antarvariabel dapat diuji secara terukur melalui perhitungan statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Pemilik sebagian besar saham Telkom adalah pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 52,09 %. Sementara sisa kepemilikan saham sebesar 47,91 % dimiliki oleh publik. Telkom memiliki 12 anak perusahaan atau anak perusahaan yang bergerak di berbagai sektor dan memberikan dampak positif baik bagi investor maupun rakyat Indonesia. Pendirian PN Telekomunikasi, sesuai PP No. 30 tanggal 6

Juli 1965, pada dasarnya bertujuan untuk membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin dengan mengutamakan kebutuhan rakyat dan ketenteraman rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur materiil dan spiritual. Semangat itulah yang selalu diemban TelkomGroup, dari produk fixed line hingga saat ini bertransformasi menjadi perusahaan telekomunikasi digital. Dalam menjalankan transformasinya, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi pada pelanggan (*customer-centric*).

Transformasi tersebut akan membuat organisasi Telkom Group menjadi lebih ramping (ramping) dan agile (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan pengalaman pelanggan yang berkualitas.

Tabel 1. Komposisi kepemilikan (data resmi terakhir per 31 Desember 2023 dari situs Telkom).

Pemegang Saham	Saham Seri A	Saham Seri B	Presentase
Pemerintah Republik Indonesia	1	51.602.353.560	52,09%
Publik	-	47.459.863.039	47,91%
Total	1	99.062.216.599	100%

Sumber: data diolah penulis (2026).

Penelitian ini pada awalnya dirancang untuk mencakup periode tahun 2012 sampai dengan 2024. Namun, hasil penelusuran terhadap seluruh dokumen yang menjadi sumber data menunjukkan bahwa dokumen untuk tahun buku 2012 sampai dengan 2015 yang tersedia hanya berupa Laporan Keuangan Konsolidasian beserta Laporan Auditor Independen, dan tidak memuat bagian Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) sebagaimana yang terdapat pada Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang utuh. Dengan demikian, tidak terdapat informasi mengenai hasil penilaian atau skor self-assessment penerapan GCG untuk periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Berdasarkan kondisi tersebut, ruang lingkup pembahasan data pada penelitian ini difokuskan pada periode tahun 2016 sampai dengan 2024 (9 tahun pengamatan), yaitu periode yang datanya tersedia secara lengkap baik untuk variabel penerapan *Good Corporate Governance* maupun variabel kinerja keuangan, sebagaimana bersumber dari Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai dengan 2024.

Deskripsi Penerapan *Good Corporate Governance*

Skor atau predikat penerapan GCG Telkom pada Laporan Tahunan tahun 2016 dan 2017 dilaporkan secara eksplisit dalam bentuk skor hasil asesmen *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate*

Governance (IICG). Mulai tahun 2018, metode penilaian tata kelola Telkom beralih mengacu pada *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS) yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip OECD dan dinilai oleh pihak independen, yaitu Otoritas Jasa Keuangan, RSM Indonesia, dan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD). Sejak beralihnya metode tersebut, Laporan Tahunan Telkom tidak lagi mempublikasikan angka skor komposit tunggal ACGS secara langsung pada narasi laporan, melainkan hanya merujuk pada dokumen penilaian yang dapat diakses melalui kanal resmi Perusahaan. Meskipun demikian, konsistensi kualitas penerapan GCG Telkom pada periode 2018-2024 tetap dapat ditelusuri secara kualitatif dari rangkaian penghargaan tata kelola independen yang diterima Perusahaan hampir di setiap tahun pengamatan, antara lain Indonesia GCG Award, Top GCG Awards, dan Excellence in *Good Corporate Governance* Implementation Award, yang secara konsisten menempatkan Telkom pada kategori atau predikat tertinggi ("Sangat Baik"/"Excellent").

Tabel 2. Perkembangan Penilaian *Good Corporate Governance* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024.

Tahun	Metode Penilaian	Skor / Indikator	Predikat
2016	Corporate Governance Perception Index (CGPI) - IICG	91,18	Sangat Terpercaya
2017	Corporate Governance Perception Index (CGPI) - IICG	91,20	Sangat Terpercaya
2018	ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	Tidak dipublikasikan sebagai skor tunggal pada Laporan Tahunan	Sangat Baik*
2019	ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	Tidak dipublikasikan sebagai skor tunggal pada Laporan Tahunan	Sangat Baik*
2020	ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	Tidak dipublikasikan sebagai skor tunggal pada Laporan Tahunan	Sangat Baik*
2021	ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	Tidak dipublikasikan sebagai skor tunggal pada Laporan Tahunan	Sangat Baik*
2022	ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	Tidak dipublikasikan sebagai skor tunggal pada Laporan Tahunan	Sangat Baik*
2023	ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	Tidak dipublikasikan sebagai skor tunggal pada Laporan Tahunan	Sangat Baik*
2024	ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	Tidak dipublikasikan sebagai skor tunggal pada Laporan Tahunan	Sangat Baik*

Sumber: data diolah penulis (2026).

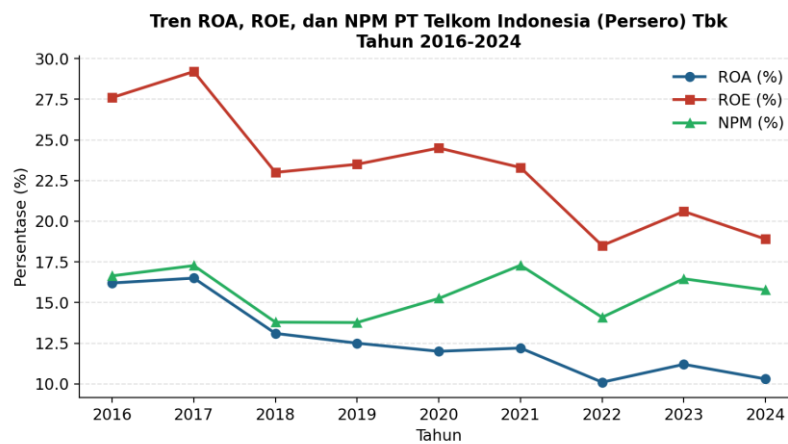
Deskripsi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Telkom pada penelitian ini diukur menggunakan empat indikator, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Keempat indikator tersebut bersumber dari bagian Ikhtisar Keuangan (*Financial Highlights*) pada masing-masing Laporan Tahunan, dengan NPM dihitung dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan total pendapatan pada tahun yang sama.

Tabel 3. Rasio Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024.

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	EPS (Rp)
2016	16,20	27,60	16,64	196,19
2017	16,50	29,20	17,27	223,55
2018	13,10	23,00	13,79	182,03
2019	12,50	23,50	13,77	188,40
2020	12,00	24,50	15,25	210,01
2021	12,20	23,30	17,29	249,94
2022	10,10	18,50	14,09	209,49
2023	11,20	20,60	16,46	247,92
2024	10,30	18,90	15,77	238,73

Sumber: Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024, diolah.

**Gambar 1.** Tren ROA, ROE, dan NPM PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024.**Gambar 2.** Tren Earning Per Share (EPS) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024.

Return on Assets (ROA)

ROA Telkom berada pada titik tertinggi pada tahun 2017 sebesar 16,50% dan terus mengalami tren penurunan hingga mencapai titik terendah pada tahun 2022 sebesar 10,10%, sebelum sedikit membaik pada tahun 2023 (11,20%) dan kembali melemah pada tahun 2024 (10,30%). Penurunan ROA sepanjang 2018-2020 sejalan dengan tekanan pendapatan segmen

seluler akibat perang tarif data dan program registrasi kartu prabayar yang menekan pendapatan legacy Telkomsel, sementara penurunan pada 2022-2024 lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan total aset akibat investasi infrastruktur digital dan jaringan fiber optik yang belum sepenuhnya diimbangi pertumbuhan laba dalam proporsi yang sama.

Return on Equity (ROE)

Pola pergerakan ROE relatif serupa dengan ROA, dengan titik tertinggi pada tahun 2017 (29,20%) dan titik terendah pada tahun 2022 (18,50%). Penurunan ROE yang lebih tajam dibandingkan ROA mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekuitas pemilik entitas induk berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba bersih, sebagai akibat dari akumulasi laba ditahan dari tahun ke tahun yang memperbesar basis ekuitas.

Net Profit Margin (NPM)

NPM Telkom berfluktuasi pada kisaran 13,77% (2019) hingga 17,29% (2021), dengan pola pergerakan yang tidak selalu searah dengan ROA maupun ROE. Peningkatan NPM pada tahun 2021 terjadi di tengah pemulihan permintaan layanan digital pascapandemi COVID-19, sedangkan penurunan pada 2018 dan 2022 sejalan dengan tekanan biaya operasional dan persaingan harga pada segmen seluler serta peningkatan belanja modal (capital expenditure) untuk memperkuat infrastruktur jaringan.

Earning Per Share (EPS)

EPS Telkom menunjukkan tren yang secara umum meningkat meskipun berfluktuasi, dari Rp196,19 pada tahun 2016 menjadi Rp238,73 pada tahun 2024, dengan titik tertinggi pada tahun 2021 (Rp249,94). Fluktuasi EPS banyak dipengaruhi oleh jumlah laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun berjalan, termasuk dampak satu kali seperti revaluasi aset yang tercatat pada tahun 2017.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan, sebaran, dan variabilitas data kinerja keuangan Telkom selama periode 2016-2024, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. Statistik deskriptif.

Indikator	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA (%)	10,10	16,50	12,68	2,30
ROE (%)	18,50	29,20	23,23	3,62
NPM (%)	13,77	17,29	15,59	1,44
EPS (Rp)	182,03	249,94	216,25	25,32

Sumber: Data diolah, 2026.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016–2024 secara konsisten berada pada kategori tertinggi ("Sangat Baik"/"Sangat Terpercaya"). Sementara itu, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren yang fluktuatif, ditandai dengan penurunan ROA dan ROE, NPM yang relatif stabil, serta EPS yang cenderung meningkat. Hubungan antara GCG dan kinerja keuangan tidak dapat diuji secara statistik karena variabel GCG tidak memiliki variasi (ceiling effect). Secara deskriptif, GCG lebih berperan dalam menjaga kesehatan struktur permodalan perusahaan yang tercermin dari Debt to Equity Ratio (DER) yang tetap berada di bawah 1 kali. Fluktuasi kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dinamika industri telekomunikasi, pandemi COVID-19, dan investasi transformasi digital. Dengan demikian, GCG berfungsi sebagai fondasi pengelolaan risiko dan keberlanjutan perusahaan, namun belum dapat dibuktikan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan profitabilitas maupun EPS selama periode penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Akbarudin, A., & Safii, M. (2026). Pengaruh good corporate governance (GCG), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015–2024. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2). <https://doi.org/10.61132/maeswara.v4i2.2549>
- Andini, S. (2026). Pengaruh good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.61132/anggaran.v4i1.2205>
- Anggraeni, A., & Sandari, T. E. (2026). Pengaruh good corporate governance, financial risk, dan capital terhadap opini audit dengan earning sebagai variabel intervening dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.59031/jkpim.v4i2.938>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh penerapan good corporate governance, total asset turnover, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473–480. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21642>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2021). *Pedoman umum governance Indonesia*. KNKG.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *G20/OECD principles of corporate governance*. OECD Publishing.
- Sari, A. F., et al. (2026). Pengaruh good corporate governance, kinerja keuangan, dan earning per share terhadap nilai perusahaan badan usaha milik negara. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/jeap.v3i2.2226>
- Sia, et al. (2026). The contingent impact of integrated reporting on cost of equity: Evidence from good corporate governance moderators in Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 15(1). <https://doi.org/10.35315/dakp.v15i1.10580>
- Simanjuntak, A. C., & Sarumpaet, S. (2026). The impact of good corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure on tax avoidance practice: Empirical study on multinational companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/ijems.v3i1.1139>